

---

## Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Andi Salwa Diva<sup>1</sup>, Ananda Alma Chairunnisa<sup>1</sup>, Tuhfah Humaira Mufidah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>andisalwaa@upi.edu

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

**Abstract:** The purpose of this scientific article is to analyze the education challenge currently facing Indonesia, namely the application of online learning methods during the Covid-19 pandemic. During the Covid-19 pandemic, almost all schools and universities in Indonesia implemented online or online learning. Online learning is an innovation in education where learning uses information technology in the form of assistance using an internet network with accessibility, connectivity, flexibility, and the ability to generate various learning interactions and use electronic tools to be able to access learning using the internet, namely using cellphones, laptops and others. The method used in this research is literature study and quantitative methods carried out by survey using Google Form, the results of the study have a positive impact that occurs in online learning, based on the conclusion of the survey results of respondents, namely that many think that this online learning can minimize and reduce the rate. the spread of the Covid 19 disease because this learning is mostly done at home, then the negative impact of the lack of understanding of the material delivered by the teacher or lecturer, and feeling that online learning is less effective because they do not understand the material presented by their teacher or lecturer and the wasteful use of quotas.

### 1. Pendahuluan

Di abad ke-21 ini perkembangan dari segi gaya hidup terus berubah ke arah yang lebih praktis dan semakin kompleksnya suatu alat bantu demi keberlangsungan hidup manusia. Dengan kecanggihan dan kemajuan IPTEK dalam proses pembelajaran pun semakin mudah untuk diakses dengan kehadiran bermacam-macam alat elektronik penunjang pembelajaran, seperti handphone, laptop, tablet, komputer, dan lain sebagainya. Tidak hanya perangkat keras saja yang beragam bentuk dan fungsi, namun terdapat perangkat lunak yang membuat perangkat keras tersebut semakin kompleks dalam kegunaannya, seperti jaringan, aplikasi untuk pc maupun handphone, dan jenis lainnya. Sebelum pandemi COVID 19 ini melanda dunia, pembelajaran daring sudah digunakan, seperti penggunaan media zenius, ruang guru, dan lain sebagainya untuk keperluan pembelajarannya saat hanya di rumah. Pandemi COVID19 menyebabkan seluruh sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Tidak hanya di Indonesia, tapi juga seluruh negara di dunia juga menerapkan sistem daring ini. Berbagai instruksi dari pemerintah di setiap negara dikeluarkan untuk pelaksanaan daring ini, sehubungan dengan rekomendasi dari WHO (World Health Organization), untuk menghentikan sementara aktivitas yang mungkin akan menimbulkan kerumunan massa. Ketika pandemi COVID 19 ini melanda, maka tidak terkejutnya para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran online ini, namun hanya butuh pengelolaan fasilitas agar terlaksanakan dan tersampaikan dengan baik.

Pada hasil survey yang telah kami teliti dan kumpulkan mengenai apakah metode pembelajaran daring saat ini dilakukan sudah tepat? Hasil survei menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat 58 responden memilih jawaban ‘mungkin’, 29 responden memilih ‘ya’, dan 8 responden memilih ‘tidak’, dari hasil tersebut dapat kita lihat banyak responden yang memilih jawaban ‘mungkin’ dibanding jawaban ‘ya’ dan ‘tidak’ dan terdapat hasil analisis mengenai kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran daring ini. Dari segi penggunaan media untuk

Nama Seminar:

1<sup>st</sup> National Conference on Education, System and Technology Information

Tema Seminar:

Entering 5.0 era: IST enhancement for society well-being"

---

pembelajaran daring yang kadang memiliki kendala yang sering terjadi dari pengajar maupun pelajar, sehingga menghambat dan tidak dapat dilaksanakan secara efisien sebagaimana mestinya. Namun, tidak selalu metode pembelajaran daring ini memiliki pandangan negatif dari hasil survey terdapat yang menyatakan metode pembelajaran daring ini sudah efisien karena pembelajaran daring ini dapat menumbuhkan kemandirian belajar untuk siswa maupun mahasiswa, penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*). Dari pernyataan tersebut sangat sudah sebagaimana seharusnya dan sesuai dengan hakikat pembelajaran yaitu proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dengan pemberian bahan-bahan ajar yang telah disiapkan oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menimbulkan rasa motivasi belajar dan menumbuhkan hal positif lainnya. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk melakukan akses materi belajar, untuk melakukan interaksi dengan materi; instruktur (guru atau dosen) dan pembelajar yang lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran yang bertujuan agar memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar [1].

Penelitian ini kami buat dengan bertujuan menganalisis, mengumpulkan survey, memperbaiki dan memberikan solusi agar pelaksanaan pada metode pembelajaran daring ini dapat dikerjakan dengan baik dan bermanfaat untuk pelajar di Indonesia serta tidak terhambatnya proses pendidikan dan pembelajaran di Indonesia pada masa pandemi seperti ini. Berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat 1, yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, membuat pemerintah Indonesia khususnya kementerian Pendidikan, berupaya penuh mengatasi tantangan dan hambatan yang dialami setiap pelajar di Indonesia, seperti bantuan kuota gratis ataupun bantuan berupa alat elektronik. Kementerian Komunikasi dan Informatika pun ikut serta dalam memberi dukungan pembelajaran seperti program belajar yang disiarkan melalui televisi nasional, maupun aplikasi belajar yang dibuat sendiri oleh anak negeri.

## 2. Metode

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi literatur. Metode ini dilakukan dengan mencari dan melakukan literasi terhadap sumber-sumber kepustakaan yang relevan agar memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian kepustakaan ini berasal dari data sekunder, data sekunder ini yang dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, *e-book*, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian [2]. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan menggunakan media Google Form. Survey ini disebarikan untuk siswa dan mahasiswa, dengan total 95 responden yang kami peroleh, diantaranya, 63 responden dari mahasiswa, 30 responden dari siswa SMA/SMK dan 2 responden dari siswa SMP.

---

### 3. Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah dipaparkan oleh kemendikbud bahwasannya kurikulum merupakan sebuah susunan rencana, pengaturan, dan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan [3]. Butuh adanya suatu Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) untuk menguji seberapa efisien metode ini dalam satu semesternya dan dapatkah memenuhi capaian pembelajaran, bukan hanya sekedar memindahkan bahan ajar pada media aplikasi pembelajaran saja, namun harus diperhatikan bahwa pembelajaran memiliki sifat yang kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan [4].

Metode pembelajaran daring ini menggunakan media elektronik yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunak dimana tatap muka tidak dilakukan secara langsung, namun melewati media video call yang tetap dapat melakukan interaksi antara pendidik dengan peserta didiknya. Metode pembelajaran ini sudah dikenal sebelum adanya social distancing namun baru-baru ini populer setelah ditetapkannya social distancing, karena pembelajaran ini menggunakan aplikasi yang dapat diakses melalui gawai, laptop, komputer, tablet, dan lainnya sehingga siswa harus mempunyai salah satu atau lebih alat tersebut demi menunjang pembelajaran daring ini. Keterbatasan warga yang tidak dapat memenuhi perlengkapan tersebut menjadi permasalahan dan penghambatan pembelajaran dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai sejenis gawai serta jika peserta didik mempunyai gawai masih adanya hambatan berupa jaringan yang tidak selamanya stabil. Dalam pembelajaran daring ini diharapkan peserta didik dapat merubah pola kehidupannya dalam hal pembelajaran kearah lebih mandiri dimana peserta didik dapat mencari sumber pembelajarannya dengan memanfaatkan media pembelajaran online yang semakin banyak jenis dan kelengkapannya.

Telah dipaparkan bahwa siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksikan dirinya dalam pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Sehingga peserta didik dapat unggul dalam penyusunan pengetahuan yang dimilikinya dan mampu bersaing di antara individu lainnya dalam proses mendapatkan keunggulan pemahaman pelajaran yang mereka dapat [5]. Pembelajaran daring yang bersifat aktif untuk peserta didiknya tidak lepas begitu saja dari tanggung jawab pendidik, pendidik juga perlu dibutuhkan namun, perbedaannya pendidik dalam metode pembelajaran ini bergerak dan bertanggung jawab sebagai fasilitator yang mempermudah peserta didik dalam mengkonstruksikan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari.

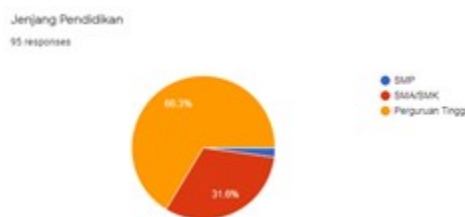
Peserta didik diharapkan dapat mandiri dalam menguasai pembelajaran dengan itu dibutuhkannya konsentrasi, karena pembelajaran dilakukan melalui daring peserta didik dibebaskan mencari tempat yang nyaman dan kondusif dalam pemenuhan pembelajarannya dan tetap kondusif tidak adanya suara atau interaksi yang kurang penting dalam pembelajaran karena peserta didik fokus pada layar gawainya dan setiap pendapat, pertanyaan dan lainnya yang ingin disampaikan kepada pendidik bersifat terarah dan tersampaikan dengan baik [6].

Agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara efektif maka perlu diperhatikan dalam 3 hal berikut ini [7], yaitu :

1. Teknologi, dimana pendidik dan peserta didik memerlukan teknologi yang baik karena pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh [7].

2. Karakteristik pengajar atau pendidik, perlu diperhatikan setiap pengajar perlu memahami pembelajaran daring ini dengan baik sehingga pengajar dapat menyampaikan bahan ajarnya dengan baik dan dapat diterima oleh peserta didik. Maka butuhinya kreatifitas pengajar dalam penyampaian bahan ajarnya agar dapat tersampaikan dengan baik meski dilakukan dengan jarak jauh dan kemampuan lebih dalam penguasaan teknologi [7].
3. Karakteristik siswa atau peserta didik, siswa yang tidak dapat mendisiplinkan dirinya dan tidak mempunyai keterampilan dasar maka akan cukup sulit dalam pembelajaran daring ini karena bahan ajar yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang dapat mendisiplinkan dirinya dan mempunyai keterampilan dasar akan mudah mengadaptasikan dirinya mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran daring ini [7].

### 3.1. Hasil Survey



Gambar 1. Diagram survey jenjang pendidikan

Hasil survey Google Form ini dikelompokkan ke dalam kategori pertama yaitu kategori jenjang pendidikan . Dalam kategori ini menunjukkan hasil bahwa dari 95 responden, terdapat 63 responden dari mahasiswa, 30 responden dari siswa SMA/SMK dan 2 responden dari siswa SMP.



Gambar 2. Diagram survey ketepatan metode pembelajaran

Kemudian kategori selanjutnya mengenai apakah metode pembelajaran daring yang saat ini dilakukan sudah tepat? Hasil survei menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat 58 responden memilih jawaban 'mungkin', 29 responden memilih 'ya', dan 8 responden memilih 'tidak', dari hasil tersebut dapat kita lihat banyak responden yang memilih jawaban 'mungkin' dibanding jawaban 'ya' dan 'tidak'. Itu karena responden menganggap metode pembelajaran daring ini memiliki dampak positif dan negatifnya masing-masing.

Dari survey ini juga didapatkan hasil responden mengenai platform yang sering digunakan pada pembelajaran daring.

Tabel 1. Platform belajar yang sering digunakan

<b>Nama Platform</b>	<b>Perolehan suara</b>
Google Classroom	65
Edmodo	26
Zoom Meeting	71
Google Meet	65
Youtube	44
WhatsApp	7
Aplikasi Belajar dari Kampus	7
Telegram	3

Dapat kita simpulkan bahwa aplikasi yang banyak digunakan oleh responden adalah Zoom Meeting dengan perolehan 71 suara. Zoom Meeting merupakan salah satu platform teleconference yang banyak digunakan responden dalam melakukan pembelajaran daring. Kemudian di urutan kedua ada Google Classroom dan Google Meeting sebagai aplikasi atau platform yang banyak digunakan oleh responden.

### **3.2. Hasil Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Daring**

Dalam analisis yang telah kami lakukan dan kumpulkan dalam pengumpulan berbagai pendapat dari responden dalam penyampaian tanggapan mereka melalui Google Form mengenai kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran daring saat ini.

Metode pembelajaran daring ini menggunakan media yang canggih dalam penggunaan teknologi yang dimana peserta didik ditantang dapat menggunakan teknologi semaksimal mungkin dalam pembelajaran, dari analisis yang kami kumpulkan mulai dari kelebihan penggunaan metode pembelajaran daring ada beberapa responden yang bertanggung tidak lain dan tidak bukan untuk pencegahan penyebaran virus COVID 19 yang sedang melanda dunia ini khususnya, lalu diantaranya ada yang mengungkapkan pembelajaran daring ini sangat efektif dalam penggunaan waktu yang dimana peserta didik dapat dengan mudah mengetahui info materi atau bahan ajar yang diberikan oleh pendidik dan tugas yang mereka dapatkan dari pendidik dan pengumpulan tugas yang sangat simpel dengan tegat waktu yang sudah tertera dan tertata rapih agar mereka tidak lupa akan pengumpulan tugasnya dan dapat mengakses materi yang diberikan dengan mudah, pembelajaran daring ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tidak bergantung pada tempat dan waktu para peserta didik, Peserta didik juga dapat mengurangi pengeluarannya karena pembelajaran dilakukan di rumah, lebih praktis karena menggunakan aplikasi yang mudah digunakan, mudah dalam penyampaian dalam hal pertanyaan, pendapat, dan lainnya sebagainya ketika pembelajaran, peserta didik dan pendidik

pun belajar dalam menggunakan teknologi, serta kemudahan pendidik dalam memberikan dan menyampaikan bahan ajarnya menurut beberapa responden.

Disamping kelebihanya terdapat pula kekurangannya, berikut tanggapan dari beberapa responden mengenai kekurangan metode pembelajaran daring ini, yaitu sesuai dengan namanya pembelajaran daring atau online ini membutuhkan jaringan yang kuat agar penyampaian materi dapat berjalan dengan baik karena kekurangan dan keterbatasan negara kita sendiri yang dimana penyebaran fasilitas yang belum merata mengakibatkan di beberapa daerah dari responden banyak yang beranggapan mengalami kesusahan dalam jaringan yang menyebabkan *lag*, *disconnect*, kuota yang cepat habis dan lainnya, sehingga mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam pembelajarannya, tidak hanya permasalahan jaringan saja ketidak tergantungan tempat dan waktupun memicu ketidak konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan suasana peserta didik yang berbeda-beda, hal-hal seperti itu memicu responden sebagai peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran daring ini mengurangi tingkat kefokusannya dalam pembelajaran, serta terdapat kekurangan di setiap aplikasi pembelajaran yang digunakan, menurut beberapa responden.

### 3.3. Dampak Positif dan Dampak Negatif Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran daring ini selain memiliki kekurangan dan kelebihan, tentu saja memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak-dampak ini timbul karena metode pembelajaran daring ini sudah cukup lama dilakukan. Dampak-dampak yang akan dibahas ini bersumber tak hanya dari hasil survey yang telah dilakukan, tetapi bersumber dari kajian kepustakaan. Dibalik pelaksanaan metode pembelajaran daring yang sudah dilakukan kurang lebih 9 bulan ini tentu memiliki dampak-dampak yang dirasakan oleh siswa, mahasiswa, guru dan juga orang tua.

Dampak positif yang terjadi dalam pembelajaran daring berdasarkan dari kesimpulan hasil survey responden yaitu banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran daring ini dapat meminimalisir dan mengurangi laju penyebaran penyakit Covid 19 karena pembelajaran ini banyak dilakukan di rumah, kemudian dampak positif selanjutnya dari pembelajaran daring ini siswa dan mahasiswa dapat mengetahui lebih jauh tentang platform-platform pembelajaran daring dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar, lalu waktu pembelajaran dianggap lebih variatif, fleksibel dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Kemudian ada responden yang berpendapat penjelasan materi dari guru atau dosen yang dilakukan secara daring ini dapat direkam dan ditonton berulang kali oleh siswa atau mahasiswa kapan saja. Siswa dan mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya selama pembelajaran daring ini, karena jam pembelajaran daring ini fleksibel jadi siswa dan mahasiswa bisa mengisi waktu luang mereka setelah pembelajaran daring ini untuk melakukan hobi, menciptakan sebuah karya dan lain-lain. Selanjutnya dampak positif daring menurut responden survey yaitu mereka lebih sering berkumpul dengan keluarga di rumah dan melakukan quality time bersama keluarga.

Selain itu pembelajaran daring dapat menumbuhkan kemandirian belajar untuk siswa maupun mahasiswa, Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandiri belajar. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*) [8]. Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar [8]. Maksudnya siswa tidak perlu lagi bergantung pada materi ataupun penjelasan dari guru karena mereka bisa mengeksplor materi itu sendiri melalui media media pembelajaran.

Selain ada dampak positif, metode pembelajaran daring ini tentu memiliki dampak negatif juga. Dampak negatif dari pembelajaran daring ini berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dan juga dari sumber kepustakaan yang relevan.

---

Menurut kesimpulan dari hasil survey responden, dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu

- Kurangnya pemahaman materi dari yang disampaikan oleh guru atau dosen, responden merasa pembelajaran daring ini kurang efektif dikarenakan mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru atau dosen mereka. Selain itu mereka merasa banyak diberi tugas oleh guru atau dosen mereka tetapi kurang dalam penjelasan materi.
- Lalu dampak negatif selanjutnya adalah siswa atau mahasiswa kurang fokus dalam pembelajaran daring ini karena biasanya sering terkendala jaringan dan menyebabkan penjelasan dari dosen atau guru menjadi tersendat.
- Kemudian responden merasa bahwa ketika pembelajaran daring ini siswa atau mahasiswa kurang dalam berinteraksi tatap muka dengan guru atau dosen, ini dikarenakan terbatasnya sarana dan waktu.
- Lalu dampak negatif selanjutnya yaitu siswa dan mahasiswa merasa lelah secara fisik karena dalam waktu yang lama harus menatap layar laptop atau ponsel mereka, dan itu dapat membuat badan terasa pegal-pegal, mata menjadi sakit dan kepala menjadi pusing.
- Penggunaan kuota menjadi boros. Karena sering melakukan aktivitas belajar melalui daring, menyebabkan siswa dan mahasiswa boros dalam penggunaan kuota. Biasanya pemborosan kuota ini karena melakukan teleconference yang memakan banyak kuota, menonton video pembelajaran dan lain sebagainya.
- Berkurangnya semangat dalam belajar karena kurangnya motivasi belajar dari teman.

Berikut merupakan dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu :

- Banyak siswa yang mengalami kecemasan berlebih atau stress karena pembelajaran daring ini. Terlalu cemas akan tugas yang diberikan, sulit atau lambat dalam memahami materi pembelajaran atau memiliki hambatan teknis seperti kendala koneksi internet dalam proses pembelajaran daring, hal-hal tersebut menyebabkan siswa merasakan kekhawatiran berlebih [9].
- Menimbulkan rasa jenuh atau bosan karena hanya melakukan aktivitas belajar melalui daring. Sebagian besar siswa mengakui bahwa pembelajaran daring ini menimbulkan rasa bosan atau jenuh karena kegiatannya hanya di rumah, akibat terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan juga banyaknya materi yang harus dibaca dan dipahami serta sudah berlangsung dari bulan Maret 2020. Berbeda dengan melakukan pembelajaran luring, siswa tidak terlalu merasa jenuh karena banyak melakukan aktivitas atau kegiatan dan bisa bertemu dengan teman-teman di sekolah dan dari rasa jenuh ini lama kelamaan dapat menyebabkan turunnya motivasi belajar [2].
- Pengeluaran biaya lebih untuk membeli kuota internet. Penggunaan media komunikasi online atau daring ini cukup memakan banyak kuota internet. Hal ini dirasakan tak hanya pada siswa dan orang tua nya saja tetapi guru juga merasakan hal yang sama. Terutama pada saat melakukan teleconference, biasanya itu memakan banyak kuota internet apalagi jika teleconference berlangsung cukup lama. Selain teleconference, menonton video belajar juga cukup banyak menggunakan kuota internet [11].
- Guru sulit mengontrol siswanya karena jarak. Guru sulit untuk memantau secara langsung apakah siswa menjalani pembelajaran dengan baik atau tidak. Biasanya pada pembelajaran daring ini beberapa siswa ada yang menyalahgunakan handphone atau melalaikan tugas, seperti bermain games online pada saat kelas online berlangsung, menunda tugas karena terlalu asyik menonton Youtube dan lain-lain [10].

- Penilaian tugas menjadi kurang objektif, itu dikarenakan beberapa siswa ada yang hanya meminta jawaban dengan temannya, lalu menyalin jawabannya. Itu berarti siswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Hal ini juga menyebabkan beberapa siswa menjadi seenaknya dan menganggap remeh tugas [10].

### **3.4. Hambatan Beserta Tantangan dalam Metode Pembelajaran Daring**

Berikut merupakan hambatan beserta tantangan dari pembelajaran daring :

- Tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui media daring. Hal ini menjadi hambatan dalam pembelajaran daring karena proses belajar menjadi kurang efektif, sekaligus guru mendapat tantangan lebih karena harus membantu menerangkan ulang materi yang belum dipahami siswanya dalam pembelajaran daring, dan guru harus memiliki strategi yang kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik [2].
- Siswa juga ditantang untuk bisa memahami materi secara mandiri. Siswa harus bisa memanfaatkan media online seperti Google, Youtube atau yang lainnya untuk mencari tahu lebih dalam mengenai materi yang sudah diberikan oleh guru [12].
- Adanya keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan metode pembelajaran daring ini. Ada beberapa guru yang kurang atau terbatas dalam memakai teknologi untuk melakukan proses pembelajaran daring ini [2].
- Siswa menjadi kurang aktif dalam kelas dan cenderung jenuh serta kurang tertarik ketika melakukan pembelajaran daring ini. Selain itu ada beberapa siswa yang menjadi malas dengan pembelajaran daring ini seperti menunda tugas dan lain sebagainya. Dalam situasi seperti ini siswa harus bisa mengurangi rasa malas tersebut dan guru berperan untuk membuat suasana kelas online atau daring ini menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa jenuh [2].
- Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum memiliki media komunikasi seperti handphone atau laptop untuk melakukan pembelajaran daring ini. Biasanya mereka yang tidak memiliki handphone atau laptop ini mereka harus meminjam kepada orang tuanya [10].
- Ada pula siswa yang terbatas dengan jaringan atau koneksi internet. Karena terbatasnya koneksi ini siswa tidak dapat mengakses media pembelajaran seperti teleconference, google classroom atau yang lainnya dengan baik dan komunikasi dengan guru jadi terhambat [10].
- Beberapa orang tua merasa pembelajaran daring ini sulit karena ada orang tua yang tidak bisa membimbing dan memantau anaknya. Selain itu beberapa orang tua juga mengeluh karena adanya pembelajaran daring ini menambah pengeluaran biaya [2].

### **3.5. Solusi Untuk Metode Pembelajaran Daring**

Hasil analisis dan survey yang telah kami lakukan mengenai solusi untuk tantangan dan hambatan dalam pembelajaran daring, ialah bagi mayoritas responden adalah meminta bantuan subsidi berupa kuota belajar, perbaikan jaringan internet di wilayah yang jaringannya kurang memadai, mengurangi penugasan yang diberikan oleh guru/dosen, guru/dosen yang lebih interaktif dengan menjelaskan pematerian bukan hanya memberikan tugas, melakukan penjelasan materi di awal pembelajaran, dan terakhir adalah penggunaan Game Based Learning, seperti Quizizz ataupun Kahoot diakhir pembelajaran, agar materi saat di awal dijelaskan, akan lebih diingat. Lalu ada juga responden yang meminta pendidik harus tetap mengawasi para peserta didik dengan berbagai macam cara, seperti membuat pematerian dengan media yang menarik, tidak terlalu monoton, dan ada diskusi, pembagian jam belajar dan penugasan yang



---

sesuai dengan jadwal atau manajemen waktu, agar fokus pelajar tidak terpecah, dan penggunaan platform pembelajaran daring yang mudah diakses dan tidak memakan banyak kuota.

Pada akhirnya kunci untuk kesuksesan penerapan metode pembelajaran daring ini yaitu kesiapan guru atau dosen dan siswa atau mahasiswa, guru atau dosen harus bisa menciptakan suasana pembelajaran daring yang sesuai dan siswa atau mahasiswa pun harus bisa turut serta aktif dan memaksimalkan diri dalam pembelajaran daring ini agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

#### 4. Simpulan

Di masa pandemi ini semua aktifitas dialihkan hampir setengahnya untuk tetap berada di dalam rumah, maka pembelajaran pun dipindahkan yang awalnya siswa harus pergi ke sekolah tepat waktu untuk melakukan pembelajaran namun saat ini pembelajaran dilakukan dengan daring. Metode pembelajaran ini sudah diterapkan sebelum pandemi ini terjadi, namun baru populer setelah adanya pandemi. Pembelajaran daring ini melatih siswa agar dapat mandiri dalam pencapaian penambahan ilmunya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dan kompleks kegunaannya, peran guru tetap aktif sebagai fasilitator, dan dibutuhkan teknologi seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai demi keberlangsungan dan keefektifitasan pembelajaran daring ini. Metode ini sangat membantu dengan adanya aplikasi-aplikasi penunjang keberlangsungan sekolah seperti google classroom, zoom meeting, google meet, dan lainnya sehingga pembelajaran dapat terus berlangsung. Metode pembelajaran ini pasti adanya kelebihan dan kekurangannya, salah satunya di mulai dari pembelajaran yang efisien dapat dilakukan tidak tergantung tempat dan waktu serta dibutuhkan kuota yang cukup untuk dapat mengakses pembelajaran jika kuota sudah habis maka siswa tidak akan dapat mengikuti pembelajaran daring ini dan masih banyak lagi. Tentunya maka dari itu pemerintah turut bertindak menanggulangi permasalahan ini khususnya penting sekali mengatasi permasalahan dalam pendidikan dimana pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Maka pemerintah dapat memberikan kuota belajar, perbaikan jaringan di seluruh wilayah Indonesia, mengurangi pemberian tugas dan digantikan dengan membuat peran siswa aktif ketika penyampaian bahan ajar, dan penggunaan game based learning untuk menumbuhkan pemahaman setelah penyampaian bahan ajar tersebut. Maka metode pembelajaran ini masih harus dikembangkan dan diperbaiki ke arah yang lebih baik demi keberlangsungan pendidikan di Indonesia.

Sekian artikel ini kami buat dengan mengumpulkan bukti dari berbagai sumber yang valid dan sebenar-benarnya, jika ada kekurangan dalam artikel ini mohon maaf dan terimakasih telah membaca artikel ini.

#### 5. Referensi

1. I. K. Sudarsana *et al.*, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
2. A. Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *J. Paedagogy*, 2020, doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
3. M. Yuliani *et al.*, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
4. Mulyasa, "Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2013.
5. A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. 2013.

Nama Seminar:

1<sup>st</sup> National Conference on Education, System and Technology Information

Tema Seminar:

Entering 5.0 era: IST enhancement for society well-being"

---

6. Hikmawan, R., Suherman, A., Fauzi, A., & Mubarak, I. (2020). Ikigai as Student High Order Literacy Skills Intrinsic Motivation Learning Template. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(1).
7. R. Andrianto Pangondian, P. Insap Santosa, and E. Nugroho, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," *SAINTEKS 2019*, 2019.
8. F. Firman and S. Rahayu, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indones. J. Educ. Sci.*, 2020, doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.
9. D. H. Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i2.932.
11. A. Anugrahana, "Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 3, pp. 282–289, 2020.
12. O. I. Handarini and S. S. Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, 2020.
13. A. Sadikin and A. Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )," *BIODIK J. Ilm. Pendidik. Biol.*, 2020.